

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang masalah

Didirikannya sebuah usaha, pada umumnya bertujuan untuk menghasilkan kinerja keuangan yang baik dan terus meningkat tiap tahunnya. Dengan hasil kinerja keuangan yang baik menggambarkan keberhasilan suatu usaha, dan sebaliknya jika hasil kinerja keuangannya buruk maka menggambarkan usaha tersebut gagal. Apabila kinerja keuangan meningkat dari tahun ke tahun maka dikatakan perusahaan tersebut mengalami pertumbuhan yang baik.

Di sisi lain kinerja keuangan menggambarkan kekuatan struktur keuangan suatu perusahaan dan sejauh mana aset yang tersedia, perusahaan sanggup meraih keuntungan. Hal ini berkaitan erat dengan kemampuan manajemen dalam mengelola sumber daya yang dimiliki perusahaan secara efektif dan efisien (Anwar, 2011).

Salah satu faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan yaitu pengalaman, pernyataan ini di dukung oleh penelitian Sрни Poerwati (2003) dalam Ulfa (2011) menyatakan bahwa pengalaman kerja berpengaruh positif terhadap kinerja, juga didukung oleh Alex S. Nitisemito (1992:59) dalam Kusumadewi (2004) dengan pengalaman kerja yang banyak berarti keahliannya juga cukup tinggi atau dengan pengalaman yang cukup panjang

dan cukup banyak maka dapat diharapkan mereka akan mempunyai kemampuan yang lebih besar daripada yang tanpa pengalaman.

Berbekal pengalaman tersebut diharapkan seseorang mempunyai keahlian yang lebih tinggi atau dengan pengalaman kerja itu seseorang mampu untuk meningkatkan kinerja keuangan usahanya.

Darmadi (2011) melakukan penelitian yang menunjukkan bahwa gender berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Berbagai mitos dari budaya masyarakat lain pasti ada, banyak mitos lain yang lebih umum juga menjadi penyebab ketidakadilan gender, misalnya laki-laki selalu dianggap bertindak berdasarkan rasional, sedangkan kaum perempuan selalu mendahulukan perasaan. Kebanyakan mitos-mitos yang muncul di masyarakat akan menguntungkan kaum laki-laki dan mendiskreditkan kaum perempuan. Adanya mitos tersebut disebabkan budaya patriarki (budaya yang lebih mementingkan laki-laki), dalam keluarga yang berkuasa adalah bapak, Jadi budaya patriarki juga telah menjadi penyebab berbagai ketidaksetaraan gender di masyarakat. Patriarki menggambarkan dominasi laki-laki dalam semua lingkup kemasyarakatan lainnya. Patriarki adalah konsep bahwa laki-laki memegang kekuasaan atas semua peran penting dalam masyarakat, dalam pemerintahan, militer, pendidikan, industri, bisnis, perawatan kesehatan, iklan, agama dan lain sebagainya (Relawati, dkk., 2011: 7).

Sumber lainnya menyebutkan bahwa gender merupakan konstruksi sosio-kultural yang pada prinsipnya merupakan interpretasi cultural atas perbedaan jenis kelamin. Bagaimanapun gender memang berkaitan dengan

perbedaan jenis kelamin, akan tetapi tidak selalu berhubungan dengan fisiologis seperti yang selamaini banyak dijumpai dalam masyarakat. Gender yang berlaku dalam suatu masyarakat ditentukan oleh pandangan masyarakat tentang hubungan antara laki-laki dan kelaki-lakian dan antara perempuan dan keperempuanannya. Gender adalah suatu konstruksi atau bentuk sosial yang sebenarnya bukan bawaan lahir sehingga dapat dibentuk atau diubah tergantung dari tempat, waktu/zaman, suku/ras/bangsa, budaya, status sosial, pemahaman agama, negara ideologi, politik, hukum, dan ekonomi (Nugroho, 2011: 8).

Implikasi dalam bidang pekerjaan pun menyebabkan diskriminasi fungsional, tidak terkecuali profesi akuntan. Dalam suatu penelitian yang dilakukan oleh Walkup dan Fenzau (1980) dalam Tahar (2012), ditemukan bahwa 41% responden yang mereka teliti, yaitu para akuntan publik perempuan meninggalkan karir mereka karena adanya bentuk-bentuk diskriminasi yang mereka rasakan.

Berkaitan dengan gender, UKM menurut tambunan (2002) dalam Mujib (2010) di Negara-negara berkembang/miskin, termasuk Indonesia banyak perempuan melakukan kegiatan ekonomi di luar rumah seperti menjadi pedagang kecil, pemilik warung dan membantu suami mengelola usaha rumah tangga semata-mata untuk menambah pendapatan keluarga. Jumlah perempuan yang terlibat sebagai wirausaha UKM, Khususnya usaha kecil di Indonesia cukup signifikan, baik sebagai pemilik atau sebagai pimpinan usaha atau sebagai manajer bersama dalam suami.

Berdasarkan data Dinas koperasi dan UKM Malang tahun 2013 jumlah pengusaha perempuan mencapai 40an. Dengan jumlah ini menunjukkan bahwa perempuan banyak yang melakukan kegiatan diluar rumah dengan tujuan untuk membantu suami.

Dalam penelitian-penelitian psikologis menunjukkan bahwa perempuan lebih bersedia untuk mematuhi wewenang dan laki-laki lebih agresif, dan kemungkinan lebih besar dari pada perempuan untuk memiliki harapan atas keberhasilan Robbins (2007); Boohene, et.al.dalam Mujib (2010) menunjukkan bahwa memang terdapat perbedaan nilai pribadi antara laki-laki dan perempuan yang mempengaruhi kinerja usaha bahwa pemilik atau pengelola perempuan menunjukkan nilai kinerja yang lebih rendah. Jenis kelamin pemilik atau pengelola UKM memiliki pengaruh langsung terhadap kinerja. Perempuan menunjukkan kinerja yang lebih rendah dari pada laki-laki.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti mengangkat judul *“Analisis pengaruh diskriminasi gender dan pengalaman terhadap kinerja keuangan (Studi pada UKM yang terdaftar di Dinas Koperasi dan UKM Raden Panji Suroso Malang)”*.

1.2 Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah terdapat pengaruh secara parsial antara diskriminasi gender dan pengalaman terhadap kinerja keuangan ?
2. Apakah terdapat pengaruh secara simultan antara diskriminasi gender dan pengalaman terhadap kinerja keuangan ?

1.3 Tujuan Penelitian

Sehubungan dengan perumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh bukti empiris tentang :

- a. Untuk mengetahui pengaruh secara parsial antara diskriminasi gender dan pengalaman terhadap kinerja keuangan.
- b. Untuk mengetahui pengaruh secara simultan antara diskriminasi gender dan pengalaman terhadap kinerja keuangan.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat memberi masukan pada pihak perusahaan mengenai pentingnya diskriminasi gender dan pengalaman untuk melihat kinerja keuangan.
- b. Memberikan bukti empiris tentang ada tidaknya pengaruh faktor diskriminasi gender dan pengalaman terhadap kinerja keuangan.

- c. Memberikan sumbangsih pada dunia pendidikan terutama pengetahuan yang berkaitan dengan kajian tentang gender, pengalaman dan kinerja keuangan.
- d. Bagi penulis, dapat menambah pengetahuan dan wawasan serta dapat menerapkan pengalaman dan ilmu yang telah didapat di bangku kuliah ke dalam praktek, khususnya yang ada hubungannya dengan masalah penelitian tersebut.

